

Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VI UPT SPF SD Inpres Tamamaung II

Andi Firman Agus¹, Amir Pada², Anita Widyawati³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: andiifirman26@gmail.com

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: amir.pada@unm.ac.id

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, UPT SPF SD Inpres Tamamaung II

Email : anitawidyawati999@gmail.com

Artikel info	Abstrak
<i>Received; 7-12-2023</i> <i>Revised;10-12-2023</i> <i>Accepted;1-2-2024</i> <i>Published,15-2-2024</i>	Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VI UPT SPF SD Inpres Tamamaung II Kota Makassar. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VI UPT SPF SD Inpres Tamamaung II Kota Makassar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran CIRC mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VI UPT SPF SD Inpres Tamamaung II Kota Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang berlangsung dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Tiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Fokus dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran CIRC dan kemampuan membaca pemahaman. Subyek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VI UPT SPF SD Inpres Tamamaung II Tahun Ajaran 2023/2024 sebanyak 24 siswa. Teknik pengumpulan data melalui observasi, tes dan dokumentasi kemudian dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil observasi aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini juga terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa dari siklus I ke siklus II meningkat dengan kategori cukup pada siklus I dan kategori baik pada siklus II. Dari hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran CIRC dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VI UPT SPF SD Inpres Tamamaung II Kota Makassar.
Key words: <i>Prestasi belajar,</i> <i>penjasorkes,bola</i> <i>koooperatif, TPS</i>	<i>basket,</i> artikel pinisi:journal of teacher proffesonal dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan dapat diartikan sebagai kegiatan seseorang dalam membimbing dan memimpin anak menuju ke pertumbuhan dan perkembangan secara optimal agar dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab. Pendidikan merupakan salah satu alat ukur untuk mewujudkan masyarakat yang bermutu. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB II Pasal 3 (2003: 12) menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan akan membawa perubahan sikap, perilaku dan nilai-nilai pada individu, kelompok, dan masyarakat. Terkait dengan tujuan pendidikan tersebut maka diperlukan mutu pendidikan yang baik dan dapat mendukung upaya mencerdaskan kehidupan bangsa sehingga tujuan pendidikan dapat terealisasi. Salah satu yang memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan adalah bahasa. Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya adalah sebagai alat komunikasi bagi manusia dalam berbagai bidang kegiatan, baik dalam keluarga, lingkungan masyarakat maupun sekolah. Menurut Dalman (2017) “pada dasarnya bahasa adalah belajar berkomunikasi. Dalam hal ini, belajar bahasa menekankan pada empat aspek kemampuan berbahasa, yakni : menyimak, berbicara, membaca, dan menulis”(h. 1).

Bahasa dalam pendidikan berperan sebagai pengantar pelajaran. Tanpa menggunakan bahasa yang baik dan benar, proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif sehingga tujuan pembelajaran akan sulit dicapai. Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi Republik Indonesia yang dijadikan sebagai bahasa pengantar dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Mata pelajaran bahasa Indonesia memuat empat kemampuan berbahasa. Komponen dari kemampuan tersebut yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari empat kemampuan berbahasa itu, kemampuan membaca memerlukan perhatian khusus di sekolah.

Di Indonesia, angka kegiatan literasi membaca masih sangat rendah, hal ini dapat ditinjau dari berdasarkan studi, “*Most Littered Nation In the World* yang dilakukan oleh *Central Connection State University* pada maret 2016 lalu, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara soal minat membaca (Nopilda dan Kristiawan 2018). Pembelajaran membaca di kelas dengan pemberian tugas membuat suatu pembelajaran menjadi membosankan. Pada kelas tinggi, pembelajaran membaca lebih ditekankan pada kemampuan membaca pemahaman dimana dengan membaca siswa mampu memahami teks bacaan yang dibaca serta menggali informasi yang terdapat pada teks bacaan. Membaca pemahaman merupakan suatu kemampuan membaca yang penting dalam suatu aktivitas membaca. Menurut Abidin (2016), “Membaca pemahaman dapat diartikan sebagai proses sungguh-sungguh yang dilakukan pembaca untuk memperoleh informasi, pesan, dan makna yang terkandung dalam sebuah bacaan”(h. 60).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan penulis pada kelas VI UPT SPF SD Inpres Tamamaung II mengenai membaca pemahaman siswa, ditemukan siswa yang masih sulit memahami isi teks bacaan dan sulit untuk menyimpulkan isi suatu teks bacaan. Ada beberapa faktor kemungkinan penyebab munculnya permasalahan tersebut diantaranya, guru kurang memahami adanya strategi pembelajaran bahasa Indonesia yang beragam dan kurangnya minat membaca siswa terhadap suatu bacaan. Oleh karena itu guru harus mampu merancang model, strategi, atau metode pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik adalah menggunakan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC). Model CIRC didefinisikan sebagai model pembelajaran kooperatif untuk membantu guru dalam peningkatan praktik pembelajaran membaca (Ariawan, Utami, and Rahman 2018). Sedangkan menurut Pulukadang (2021) model pembelajaran CIRC merupakan model pembelajaran yang lebih sesuai dan tepat diterapkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi membaca, menemukan pokok pikiran, gagasan utama atau suatu topik pembahasan.

Tujuan utama menggunakan metode CIRC dalam pembelajaran adalah membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan meningkatkan hasil belajar siswa yang rendah (Aprilentina et al. 2020).

Pernyataan di atas diperkuat dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian Nurhidayah (2017) menunjukkan bahwa model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Selain itu penelitian Ariawan (2018) juga menunjukkan bahwa model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Siswa mengalami peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada setiap siklusnya.

Berdasarkan uraian di atas maka dirancang penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VI UPT SPF SD Inpres Tamamaung II Kota Makassar”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Tindakan yang diberikan dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran CIRC yang dibagi dalam dua siklus dengan empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi

Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2023. Setting dalam penelitian ini adalah UPT SPF SD Inpres Tamamaung II Kota Makassar. Dengan sasaran perbaikan adalah efektivitas pembelajaran kemampuan membaca pemahaman di kelas VI. Subjek penelitian satu orang guru dan siswa kelas VI UPT SPF SD Inpres Tamamaung II Kota Makassar yang aktif pada semester ganjil 2023/2024 dengan jumlah siswa 24 terdiri dari 12 perempuan dan 12 laki-laki. Fokus penelitian yaitu penerapan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dan kemampuan membaca pemahaman. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, sebelum dilaksanakan peneliti terlebih dahulu menentukan keadaan awal yang merujuk kondisi awal proses belajar mengajar. Siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Kedua siklus ini merupakan rangkaian kegiatan yang saling berkaitan, artinya pelaksanaan siklus II merupakan lanjutan dan perbaikan berdasarkan refleksi dari siklus I. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Untuk analisis secara kuantitatif digunakan statistik deskriptif yaitu untuk mengetahui jumlah rata-rata hasil belajar siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum fx}{n} \times 100$$

Keterangan :

M : Mean (nilai rata-rata) $\sum fx$:

Jumlah nilai seluruh siswa n :

Jumlah siswa

Berdasarkan KKM yang diterapkan di UPT SPF SD Inpres Tamamaung II Kota Makassar, maka kategori keberhasilan belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Daya Serap	Kategori Keberhasilan Siswa
0-70%	Tidak Tuntas
71-100%	Tuntas

Untuk analisis kualitatif didasarkan kriteria penilaian pada data observasi. Keberhasilan guru menerapkan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) diamati dengan bantuan format observasi guru mengajar, sedangkan keberhasilan siswa diperoleh melalui lembar observasi aktivitas belajar siswa.

Indikator keberhasilan menggunakan 2 indikator, yaitu Pertama indikator proses yang dimana keterlaksanaan langkah-langkah model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam pembelajaran membaca pemahaman minimal 71% atau dengan kualifikasi 'baik' dengan rentang 71-100% taraf keberhasilan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Taraf Keberhasilan	Kualifikasi
71-100%	Baik (B)
61-71%	Cukup (C)
0-60%	Kurang (K)

Sumber Arikunto, 2012. H.35

Indikator keberhasilan penelitian ini yaitu apabila terjadi peningkatan dalam kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia setelah diterapkan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC). Kriteria yang digunakan untuk mengungkapkan kemampuan membaca pemahaman siswa adalah sesuai dengan kriteria ketuntasan kemampuan yang ditetapkan dengan capaian nilai minimum 70 oleh minimal 75% siswa di kelas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

SIKLUS I

Pelaksanaan siklus I dilihat dari tahap observasi aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar siswa dan tes hasil belajar kemampuan membaca pemahaman. Hasil observasi yang dilakukan pada aktivitas mengajar guru dengan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dapat ditampilkan pada tabel berikut :

Tabel Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus I

Siklus I	Jumlah Skor Perolehan	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
Pertemuan I	12	20	60%	Kurang
Pertemuan II	14	20	70%	Cukup
Jumlah Persentase			130%	
Rata-rata Persentase			65 %	
Kategori			Cukup	

Sumber : Hasil Analisis Data Peneliti

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa pada pertemuan pertama skor yang diperoleh 60% atau dalam kategori Kurang (K). Kemudian pada pertemuan kedua, aktivitas mengajar guru mendapat skor persentase 70% yang termasuk dalam kategori Cukup (C). Sehingga diperoleh rata-rata dari jumlah persentase aktivitas mengajar guru dibagi dengan jumlah pertemuan yang menghasilkan 65% dan dinyatakan dalam kategori Cukup (C) atau

belum mencapai kriteria keberhasilan proses mengajar menggunakan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC).

Hasil observasi yang dilakukan pada aktivitas belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dapat ditampilkan pada tabel berikut :

Tabel Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

Siklus I	Jumlah Skor Perolehan	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
Pertemuan I	10	20	50%	Kurang
Pertemuan II	14	20	70%	Cukup
Jumlah Persentase			120%	
Rata-rata Persentase			60 %	
Kategori			Kurang	

Sumber : Hasil Analisis Data Peneliti

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa pada pertemuan pertama skor persentase yang diperoleh yaitu 50% sehingga masih termasuk dalam kategori Kurang (K). Kemudian pada pertemuan kedua, aktivitas belajar siswa mendapat persentase 70% yang termasuk dalam kategori Cukup (C). sehingga diperoleh rata-rata dari jumlah persentase aktivitas mengajar guru dibagi dengan jumlah pertemuan yang menghasilkan 60% dan dinyatakan dalam kategori Kurang (K) atau belum mencapai kriteria keberhasilan proses mengajar menggunakan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC).

Hasil pelaksanaan penelitian ini terdiri dari keberhasilan guru dalam menerapkan strategi directed reading thinking activity terhadap nilai perolehan tes kemampuan membaca pemahaman siswa setelah model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC). diterapkan. Pada siklus I siswa memperoleh nilai 71-100 dengan kategori tuntas sebanyak 10 siswa dan siswa yang memperoleh nilai 0-70 dengan kategori

tidak tuntas sebanyak 14 orang siswa. Data tes akhir siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel Data Ketuntasan Tes Akhir Siklus I

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
71-100	Tuntas	10	42%
0-70	Tidak Tuntas	14	68%
Jumlah		24	100%

Sumber : Hasil Analisis Data Peneliti

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan tes akhir siklus I pada peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa belum tercapai sepenuhnya karena data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai 80% yang mendapatkan nilai KKM yaitu 70. Dengan demikian, penelitian dilanjutkan pada siklus

II.

SIKLUS II

Proses pembelajaran siklus II merupakan perbaikan yang dilakukan dari siklus I. Hasil observasi yang dilakukan pada aktivitas mengajar guru pada siklus II dengan penerapan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dapat ditampilkan pada tabel berikut :

Tabel Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus Ii

Siklus Ii	Jumlah Skor Perolehan	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
Pertemuan I	16	20	80%	Baik
Pertemuan II	18	20	90%	Baik
Jumlah Persentase			170%	
Rata-rata Persentase			85 %	

Kategori	Baik
Sumber : Hasil Analisis Data Peneliti	

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa pada pertemuan pertama skor yang diperoleh dengan persentase 80% sehingga termasuk dalam kategori Baik (B). Kemudian pada pertemuan kedua, aktivitas mengajar guru meningkat dengan persentase 90% yang termasuk dalam kategori Baik (B). sehingga diperoleh rata-rata dari jumlah persentase aktivitas mengajar guru dibagi dengan jumlah pertemuan yang menghasilkan 85% dan dinyatakan dalam kategori Baik (B).

Hasil observasi yang dilakukan pada aktivitas belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dapat ditampilkan pada tabel berikut :

Tabel Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

Siklus II	Jumlah Skor Perolehan	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
Pertemuan I	16	20	80%	Baik
Pertemuan II	17	20	85%	Baik
Jumlah Persentase			165%	
Rata-rata Persentase			82,5%	
Kategori			Baik	

Sumber : Hasil Analisis Data Peneliti

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, dapat disimpulkan bahwa skor maksimal lembar observasi aktivitas belajar siswa yaitu 20. Akan tetapi, terlihat pada pertemuan pertama skor yang diperoleh yaitu 16 dengan persentase 80% sehingga termasuk dalam kategori Baik (B). Kemudian pada pertemuan kedua, aktivitas belajar siswa meningkat dengan skor perolehan adalah 17 dan persentase 85% yang termasuk dalam kategori Baik (B). sehingga diperoleh rata-rata dari jumlah persentase aktivitas belajar siswa dibagi dengan jumlah pertemuan yang menghasilkan 82,5% dan dinyatakan dalam kategori Baik (B).

Hasil skor perolehan tes akhir siswa menunjukkan bahwa pada siklus II siswa memperoleh nilai 71- 100 dengan kategori tuntas sebanyak 20 orang siswa dan siswa yang memperoleh nilai 0-70 dengan kategori tidak tuntas sebanyak 4 orang siswa. Data tes akhir siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel Data Ketuntasan Tes Akhir Siklus II

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
71-100	Tuntas	20	83%
0-70	Tidak Tuntas	4	17%
Jumlah		24	100%

Sumber : Hasil Analisis Data Peneliti

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan tes akhir siklus II pada peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa sudah tercapai. Terlihat jumlah siswa yang tuntas 20 orang dengan persentase 83% sedangkan siswa yang tidak tuntas terdapat 4 orang dengan persentase 17%. Sehingga berdasarkan data nilai tes akhir siklus I dan II dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sudah berhasil karena siswa yang memperoleh nilai KKM yaitu 70 sudah mencapai 80%. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VI UPT SPF SD Inpres Tamamaung II Kota Makassar

Pembahasan

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I dan siklus II dapat dinyatakan bahwa pembelajaran kemampuan membaca pemahaman model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI UPT SPF SD Inpres Tamamaung II, baik hasil belajar siswa maupun aktivitas siswa dan guru.

Siklus I, pada aktivitas mengajar guru masih dalam kategori Cukup (C). Faktor yang menjadi penghambat yaitu masih kurangnya pembiasaan membaca di awal pembelajaran dan juga terlihat dari hasil observasi pada siklus I terdapat tahapan model pembelajaran CIRC yang belum tercapai. Ketidakterlaksanaan tahapan tersebut dikarenakan faktor pengelolaan

kelas yang tidak efisien, hal ini sejalan dengan teori kekurangan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) menurut (Ferdiansyach, Nurmahanani, and Ruswan 2016) model pembelajaran CIRC menggunakan banyak waktu sehingga membuat pengelolaan kelas yang tidak efisien.

Melihat hasil penelitian pada siklus I yang belum sepenuhnya berjalan dengan baik, maka guru harus memahami semua tahapan model pembelajaran CIRC dan menarik minat belajar siswa seperti teori pada hasil penelitian Mandagi dkk (2020) menjelaskan bahwa model pembelajaran CIRC yaitu siswa aktif dan termotivasi pada hasil secara teliti karena bekerja dalam kelompok, siswa lebih memahami tentang bacaan, siswa saling mengevaluasi tugasnya, dominasi guru dalam pembelajaran berkurang sehingga siswa dapat lebih mandiri dalam memperoleh pengetahuannya dan lain-lain.,

Siklus II dilaksanakan untuk perbaikan atau refleksi tentang hal-hal yang perlu diperbaiki dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I. Hasil yang diperoleh pada siklus II jauh lebih baik dari siklus I. Hal ini dibuktikan dari perolehan hasil belajar yang telah mencapai kategori Baik (B). Berdasarkan perolehan hasil tes siklus II dapat dikatakan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VI UPT SPF SD Inpres Tamamaung II mengalami peningkatan. Dengan kategori Cukup (C) pada siklus I dan meningkat pada siklus II dengan mencapai kategori Baik (B). Kemudian hasil observasi siklus II membuktikan bahwa aktivitas mengajar guru mengalami peningkatan dari sebelumnya. Pada siklus I aktivitas mengajar guru berada pada kategori Cukup (C) dan siklus II berada dalam kategori Baik (B). sejalan dengan hal itu, aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I yang masih dalam kategori Kurang (K) kemudian terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa pada siklus II dengan kategori Baik (B).

Hasil penelitian pada siklus II ini sudah mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan guru yang lebih aktif dalam membimbing siswa sehingga proses pembelajaran dapat sesuai yang direncanakan. Keaktifan siswa pada saat pembelajaran lebih meningkat dibandingkan pada siklus sebelumnya. Pada siklus II, guru membimbing kegiatan siswa dengan memberi motivasi kepada siswa sehingga siswa menjadi merasa semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan paparan tersebut, dapat dinyatakan bahwa penerapan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) efektif digunakan dalam

pembelajaran karena dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VI UPT SPF SD Inpres Tamamaung II Kota Makassar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan dan penerbitan artikel ilmiah ini.

Dr. Amir Pada, M.Pd. (selaku dosen pembimbing lapangan)

H. Mustafah, S.Pd. (selaku kepala sekolah UPT SPF SD Inpres Tamamaung II)

Anita Widyawati, S.Pd., Gr. (selaku guru pamong sekolah PPL II)

PENUTUP

Simpulan

Penerapan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VI UPT SPF SD Inpres Tamamaung II Kota Makassar. Hal tersebut terbukti dengan meningkatnya hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Rata-rata nilai siswa pada siklus I masih dalam kategori Cukup (C) kemudian pada siklus II sudah mencapai kategori Baik (B). Selain itu, dari hasil observasi aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Aktivitas mengajar guru berada pada kategori Cukup (C) dan siklus II berada dalam kategori Baik (B). Sejalan dengan hal itu, aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I yang masih dalam kategori Kurang (K) kemudian terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa pada siklus II dengan kategori Baik (B).

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut :

1. Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dapat dijadikan referensi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

2. Dalam pembagian kelompok, sebaiknya guru memperhatikan keheterogenan siswa, dan tingkat kepandaian siswa sehingga kemampuan tiap kelompok merata.
3. Bagi peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian dengan penerapan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) hendaknya dapat lebih mengembangkan tahapan strategi menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Yunus. 2016. Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter.. Bandung. Refika Aditama.
- Aprilentina, Fahrurrozi, Miftahulhairah Anwar, and Jatu Wahyu Wicaksono. 2020. "Penggunaan Metode Circ Pada Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa." *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 16 (30): 173–82. <https://doi.org/10.36456/bp.vol16.no30.a2715>.
- Ariawan, Vina Anggia Nastitie, Niken Tri Utami, and Rahman Rahman. 2018. "Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Melalui Implementasi Model CIRC Berbantuan Media Cetak." *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education* 1 (2): 95–104. <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v1i2.3529>.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta Dalman.
2017. *Kemampuan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ferdiansyach, Achmad, Indah Nurmahanani, and Acep Ruswan. 2016. "Penerapan Model CIRC (Cooperative Integrated Reading And Composition) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar" 01: 1–23.
- Mandagi, Mieke, Roeth AO Najoan, Rd Nia Kania Kurniawati, Enih Rosamah, Andoyo Supriyantono, Zuyasna, Rita Ismawati, Muhammad Zaenuddin, and Etik Puji Handayani. 2020. *Inovasi Pembelajaran Di Pendidikan Tinggi*. Edited by Retno Widyani. 1st ed. Yogyakarta: Deepublish Publisher.

- Nopilda, Lisa, and Muhammad Kristiawan. 2018. "Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Pembelajaran Multiliterasi Sebuah Paradigma Pendidikan Abad Ke- 21." *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 3 (2).
<https://doi.org/10.31851/jmksp.v3i2.1862>.
- Nurhidayah, Intan, Effy Mulyasari, and Babang Robandi. 2017. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Circ Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2 (4): 42–51.
- Pulukadang, Wiwy T. 2021. *Buku Ajar Pembelajaran Terpadu*. Edited by Sayama Malabar, Siti Khumaira Dengo, and Ilham Djafar. Gorontalo: Ideas Publishing.